

PENGENALAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM MELALUI PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI DESA CIMANGGU I, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Ermi Suryani², Wahyu Irhamna³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²ermisuryani@febi-inais.ac.id, ³wahyuir30@gmail.com

ABSTRACT

Community service activities carried out in Cimanggu I Village, Cibungbulang District, Bogor Regency, from July to August 2020, were adjusted to the circumstances of the Covid-19 pandemic. The condition of rural communities which are currently in a limited condition along with large-scale social restrictions, still needs to be given enthusiasm and hope that things will change for the better in the future as long as they remain in faith and Islamic beliefs. Islam as a perfect view of life certainly has a wide space as a basis for prayer and effort, moreover Islam encompasses all matters of life, including in terms of Islamic economics and business. Thus, rural communities need to be refreshed regarding Islam, especially with the concept of Islamic economics and business which can raise enthusiasm in the midst of an atmosphere of limitations due to the Covid-19 pandemic. Therefore, in community service activities which include providing counseling on preventing the spread of the Covid-19 virus, counseling is also given in the form of an introduction to Islamic economics and business to the community.

Key words: Islamic Economics and Business, Covid-19, Cimanggu I Village, Cibungbulang District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020, disesuaikan dengan keadaan pandemi Covid-19. Keadaan masyarakat pedesaan yang sedang dalam keadaan terbatas seiring dengan pembatasan sosial berskala besar, tetap perlu diberikan semangat dan harapan bahwa keadaan ke depan akan berubah menjadi lebih baik lagi sepanjang tetap dalam keyakinan iman dan Islam. Islam sebagai pandangan hidup yang sempurna tentu mempunyai ruang yang luas sebagai dasar berdoa dan berusaha, terlebih lagi Islam melingkup semua hal kehidupan, termasuk dalam hal ekonomi dan bisnis Islam. Dengan demikian, masyarakat pedesaan perlu diberikan penyegaran kembali mengenai ke-Islaman, terlebih lagi dengan konsep ekonomi dan bisnis Islam yang dapat membangkitkan semangat di tengah suasana keterbatasan akibat pandemi Covid-19. Oleh karenanya, di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diantaranya dengan memberikan penyuluhan pencegahan penyebaran virus Covid-19, diberikan penyuluhan juga berupa pengenalan ekonomi dan bisnis Islam kepada masyarakat.

Kata-kata kunci: Ekonomi dan Bisnis Islam, Covid-19, Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Awal tahun 2020 masyarakat dihebohkan dengan merebaknya kasus virus corona (Covid-19) yang berasal dari Wuhan, virus ini lalu menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pasien pertama yang terinfeksi corona adalah seorang pria berusia 55 tahun dari Provinsi Hubei, China. Sementara itu tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi Dodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Setelah itu kasus positif di Indonesia terus terdeteksi di berbagai kota lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah Covid-19 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, lalu pandemi pada 11 Maret 2020. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang dapat diabaikan begitu saja.

Bila dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, namun bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Dampak buruk dari virus corona membuat sistem perekonomian, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kehidupan sosial bermasyarakat menjadi tidak stabil dan terancam. Pandemi ini juga mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (*Daring*) maupun luar jaringan (*Luring*). Namun tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal (Kemendikbud 2020). Telah banyak yang terkena dampak corona virus, oleh karena itu diperlukan partisipasi dan kontribusi pada upaya untuk menangani masalah-masalah komunitas saat ini, yaitu melalui pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat berupaya memahami kenyataan-kenyataan yang berkembang dalam masyarakat desa. Pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari kultur akademik perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tridharma

Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, serta penelitian dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus. Dalam pengabdian kepada masyarakat terdapat proses belajar mengkaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan masyarakat agar masyarakat mampu memberdayakan dirinya untuk menolong diri mereka sendiri (*to help people to help themselves*).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus. Karenanya sistem penyelenggaraannya memerlukan landasan ideal yang secara filosofis akan memberikan petunjuk serta mengendalikan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraannya. Secara berkesinambungan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis. Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat adalah sebuah desa tempat pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam berbagai bidang baik pendidikan, komunikasi/informasi, ekonomi, keagamaan, lingkungan dan sebagainya dengan harapan kami dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pandemi Covid-19.

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan

universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19.

II.2. Dampak Pandemi terhadap Perekonomian Masyarakat.

SMERU Research Institute, lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian publik, pada Agustus 2020 merilis catatan kebijakan mereka yang berjudul "Mengantisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Ketenaga kerjaan". Dalam catatan itu, tim riset SMERU menggaris bawahi setidaknya ada dua implikasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada sektor ketenaga kerjaan. Pertama, peningkatan jumlah pengangguran dan kedua, perubahan lanskap pasar tenaga kerja pasca- krisis.

Pengangguran meningkat terhambatnya aktivitas perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian, Akibatnya, banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan (PHK). Berdasarkan data Kementerian Ketenaga kerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Rinciannya, 873.090 pekerja dari 17.224 perusahaan dirumahkan, sedangkan 137.489 pekerja di-PHK dari 22.753 perusahaan. Sementara itu, jumlah perusahaan dan tenaga kerja terdampak di sektor informal adalah

sebanyak 34.453 perusahaan dan 189.452 orang pekerja.

Namun, dalam catatan kebijakannya tim riset SMERU menyebut bahwa angka ini belum menggambarkan tingkat pengangguran secara keseluruhan karena belum memasukkan pengangguran dari sektor informal dan angkatan kerja baru yang masih menganggur. Tim riset SMERU kemudian melakukan simulasi penghitungan peningkatan pengangguran secara total dan menghitung jumlah pengurangan penyerapan tenaga kerja dari masing-masing sektor usaha akibat terjadinya kontraksi ekonomi sampai akhir Maret 2020. Mengutip catatan kebijakan SMERU, hasil simulasi menunjukkan bahwa TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) meningkat dari 4,99 persen pada Februari 2020 (data BPS) menjadi sekitar 6,17 persen–6,65 persen pada Maret 2020.

II.3. Kebijakan Berbagai Negara.

Kehidupan manusia di seluruh dunia berubah secara drastis akibat pandemi Covid-19 dan entah sampai kapan situasi ini akan kembali "normal". Saat ini, banyak negara dan pemerintah daerah menerapkan metode berbeda untuk menahan penyebaran virus corona baru, dengan mengupayakan masyarakat tetap beraktivitas namun dengan penyesuaian tertentu. Sejumlah negara sedang menguji teknik baru untuk meringankan aturan pembatasan sosial tanpa memicu infeksi gelombang kedua. Sedangkan negara-negara lain mencoba strategi radikal untuk menghentikan jumlah kasus penularan. Di banyak negara, sekolah mulai dibuka kembali, sehingga orangtua dapat kembali bekerja dan anak-anak melanjutkan pendidikan mereka.

II.4. Ekonomi dan Bisnis Islam.

Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan

ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pengertian syariat adalah ajaran tentang hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar yang berdasar dari Alquran dan Hadits (Umer Chapra, 2000).

Terdapat 4 (empat) karakteristik ekonomi Islam, yaitu adil, tumbuh sepadan, bermoral, dan beradab.

1. Adil. Menurut Alquran dan hadis, adil bukan semata merupakan hasil kesepakatan sosial. Secara ringkas, adil dimaknai sebagai suatu keadaan bahwa terdapat keseimbangan atau proporsional di antara semua penyusun sistem perekonomian, perlakuan terhadap individu secara setara (nondiskriminatif) baik dalam kompensasi, hak hidup layak dan hak menikmati pembangunan, serta pengalokasian hak, penghargaan, dan keringanan berdasarkan kontribusi yang diberikan.
2. Tumbuh Sepadan. Ekonomi tumbuh sepadan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang setara dengan fundamental ekonomi negara, yaitu pertumbuhan yang seimbang antara sektor keuangan dan sektor riil, sesuai dengan kemampuan produksi dan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak harus tinggi atau cepat, namun stabil dan berkesinambungan. Eksploitasi sumber daya secara berlebihan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi dalam jangka pendek, namun tidak berkesinambungan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus memperhatikan keseimbangan alam dan lingkungan serta keberlanjutan pembangunan antargenerasi.
3. Bermoral. Bermoral atau berakhlak mulia ditunjukkan dengan adanya kesadaran dan pemahaman setiap anggota masyarakat terhadap kepentingan bersama dan kepentingan jangka panjang yang lebih penting daripada kepentingan individu. Moral Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran yang bersumber dari ajaran agama Islam, bahwa kerelaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT, kerelaan mengorbankan kepentingan diri, mengedepankan kepentingan pihak lain pada hakikatnya justru akan membawa diri sendiri kepada kesuksesan yang hakiki yaitu kesuksesan dunia dan akhirat.
4. Beradab. Perekonomian Islam merupakan perekonomian yang beradab, yaitu perekonomian yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa seperti tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang selama tidak bertentangan dengan moralitas Islam.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan observasi dan mengamati Desa Cimanggu I, dalam hal ini dilakukan metode intervensi sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode intervensi sosial adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang akan diharapkan atau dikehendaki. Adapun menurut Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul "Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial", intervensi sosial adalah cara atau strategi memberikan

bantuan kepada masyarakat baik secara individu, kelompok maupun komunitas. Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan baik individu, kelompok, ataupun lainnya dalam cakupan luas yaitu masyarakat. Intervensi ini bisa dilakukan dalam praktik lapangan pada bidang kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Adapun beberapa metode atau praktik intervensi yang dapat digunakan, yaitu: Praktik Intervensi Mikro, memusatkan perhatiannya pada pelayanan langsung kepada orang perorangan berdasarkan pelayanan kasus demi kasus. Praktik Mikro umumnya dilaksanakan di badan intervensi klinis. Praktik Intervensi Mezzo, ditujukan untuk pemberian bantuan bagi keluarga dan kelompok kecil. Kegiatan penting pada jenjang ini mencakup memberikan layanan komunikasi, mediasi (menengahi), bernegosiasi, mendidik dan mengajak orang-orang bertemu untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi Praktik Intervensi Makro, diarahkan untuk mendatangkan perbaikan dan perubahan-perubahan dalam komunitas (masyarakat). Kegiatan semacam ini meliputi beberapa tipe intervensi seperti aksi politik (misalnya penyusunan undang-undang baru), pembangunan masyarakat, gerakan pendidikan masyarakat, administrasi badan sosial yang mempunyai layanan yang luas dan badan-badan kesejahteraan publik lainnya.

Berhubungan dengan metode tersebut di atas, turut terlibat aktif juga para aparatur pemerintahan desa dan masyarakat di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Melalui pendekatan ini dapat diketahui kemampuan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat desa. Selain itu dilakukan juga wawancara untuk dapat menggali informasi tentang kondisi lingkungan, pendidikan, sosial masyarakat desa, dan

lainnya. Berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Penyuluhan tentang Pandemi Covid-19.

Penyuluhan kesehatan memegang peran utama dalam penanganan COVID-19. Selama masa pandemi, dilakukan sosialisasi merujuk pada ketentuan pemerintah yang telah merekomendasikan seluruh warga untuk menerapkan 3M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dengan edukasi dan promosi kesehatan yang baik maka tingkat penyebaran Covid-19 dapat ditekan. Hal yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakan program kerja ini yaitu merancang dan membuat materi mengenai virus Covid-19 berupa poster dan video. Poster dalam bentuk poster dipasang di lingkungan warga agar dapat dibaca oleh warga yang melintas juga membuat dengan versi digital untuk disebarluaskan melalui sosial media, serta memberikan materi edukasi tentang bahayanya Covid-19 dibantu oleh staf Desa Cimanggu I.

Diberikan pula edukasi pentingnya menggunakan masker selama beraktifitas. Pada kegiatan tersebut mahasiswa menstimulasi masyarakat dengan memberikan contoh sabun cuci tangan dan galon air Supaya masyarakat termotivasi menerapkannya. Stimulus yang disediakan mahasiswa tersebut cum sebagai bahan edukasi, diharapkan masyarakat bisa mengadakannya untuk keperluannya sendiri secara mandiri. Selanjutnya barang atau tempat mencuci tangan tersebut lalu diletakkan di tempat umum, seperti di musholla dan warung-warung sekitar agar memberi kemanfaatan dan efek edukasi yang luas. Banyak warga terutama ibu-ibu antusias membantu pembuatan tempat

mencuci tangan, *hand sanitizer* sampai pembagian masker gratis. Terdapat perubahan perilaku masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan yang baik. Mayoritas warga sekitar telah menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker saat keluar rumah. Setiap diadakan sebuah acara seperti pengajian, semua warga yang hadir telah melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk musholla, memakai masker serta menjaga jarak.

IV.2. Penyuluhan Tanggap Pandemi Covid-19.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan sebuah contoh pemberdayaan sumber daya yang terdapat pada lingkungan sekitar, dengan pelatihan secara praktik dan animasi video tutorial mengenai penerapan protokol kesehatan lalu disebar melalui media sosial seperti grup WhatsApp, YouTube, sosial media Facebook & Instagram. Pelatihan tersebut antara lain, pembuatan masker melalui kain yang sudah terpakai, cara mencuci tangan dengan benar, pembuatan *hand sanitizer* dengan bahan daun sirih dan jeruk nipis, serta pembuatan tempat mencuci tangan dengan bahan baku ember bekas.

IV.3. Penyuluhan Ekonomi dan Bisnis Islam untuk Penguatan Aktivitas Perekonomian Masyarakat.

Bukan cuma kesehatan dan pendidikan tapi dampak pandemi Covid-19 juga sangat terasa pada sektor perekonomian. Tidak cuma pelaku usaha besar yang merasakan kerugian, tetapi pelaku usaha kecil juga mengalami dampak tersebut. Kegiatan perekonomian di sektor pangan atau kuliner adalah salah satu bidang yang terimbas, terutama pedagang kaki lima (PKL) di daerah Kabupaten Bogor. Para PKL yang mengalami penurunan pembeli semenjak adanya virus corona dikarenakan terdapat pembatasan sosial berskala besar atau PSBB yang

menyebabkan berkurangnya aktifitas masyarakat di luar rumah.

Konsumen terkadang merasa khawatir untuk membeli makanan di luar karena tidak terdapat jaminan makanan yang dibeli bersih dan higienis. Berdasarkan situasi itu, upaya dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan mengedukasi untuk disiplin mencuci tangan dengan benar memakai sabun dan air mengalir bagi para PKL. Dengan demikian, diharapkan upaya untuk mencegah penularan Covid-19 dapat terlaksana akan tetapi juga mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk membeli dagangannya. Di sisi lain, dilaksanakan program dengan memberikan tips-tips kepada masyarakat seputar belanja aman saat pandemi, tips aman belanja di pasar tradisional, tips aman belanja di supermarket, dan tips aman menerima paket belanja *online*. Tips-tips tersebut dilakukan dalam bentuk *flyer* digital yang disebar melalui postingan Instagram dan Whatsapp. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa khawatir masyarakat untuk berbelanja di masa pandemi, yang diharapkan dapat meningkatkan geliat ekonomi di Indonesia.

Kemudian dilakukan penyuluhan utama mengenai ekonomi dan bisnis Islam yang menjadi dasar dari kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat antusias mengetahui dan memahami mengenai Islam sebagai pandangan hidup yang sempurna dan melingkupi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan bisnis. Masyarakat dapat lebih yakin dengan ajaran Islam dengan memahami berbagai aspek kehidupan telah diatur di dalam ajaran Islam. Hal tersebut menjadikan keyakinan kuat untuk tetap percaya keadaan akan berubah lebih baik di masa mendatang.

V. SIMPULAN.

Sejak berjalannya pengabdian kepada masyarakat selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2020, secara keseluruhan kegiatan tersebut yang berlangsung di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, berjalan lancar dan baik. Namun demikian tetap terdapat hambatan, seperti masih rendahnya pendidikan masyarakat di tempat pengabdian kepada masyarakat. Oleh karenanya diharapkan adanya upaya pemerataan pendidikan oleh pemerintah.

Begitu pun halnya, antusias dan semangat yang terdapat pada masyarakat perlu tetap dikuatkan dengan pemerataan pendidikan, terlebih lagi dalam hal antusias dan semangat melaksanakan ekonomi dan bisnis Islam dalam praktik ekonomi di masyarakat. Oleh karenanya tidak ada cara yang tepat selain pemerintah perlu serius memperhatikan masalah pemerataan pendidikan di masyarakat.

(2014), *Ekonomi Islam*, Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.

DAFTAR PUSAKA

- Chapra M Umer (2000), *Sistem Moneter Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Karim, Adhiwarman Azwar (2001), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, IIT, Jakarta.
- Makmun, KH Syukron (2010), *Janganlah Harta Berputar di Antara Orang-Orang Kaya Saja*, diakses dari <http://www.voa-islam.com/read/suaraislam/2010/06/10/6987/janganlah-harta-berputar-di-antara-orang-orang-kaya-saja>.
- Mustafa (tanpa tahun), *Baladatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*, diakses dari <https://almanhaj.or.id/4276-baladatun-thayyibatun-wa-rabbun-ghafur.html>.
- P3EI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan Bank Indonesia